

Dampak Globalisasi Terhadap Nilai-nilai Nasionalisme Masyarakat Indonesia

Putri Amelia Adhari¹, Dinie Anggraeni Dewi², Yayang Furi Furnamasari³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: putriameliaadhari@upi.edu¹, dinieanggraenidewi@upi.edu²,
furi2810@upi.edu³

Abstrak

Globalisasi merupakan hal yang tidak dapat dihindari, globalisasi memiliki dampak positif dan pengaruh negatif terhadap nilai-nilai dan nasionalisme bangsa Indonesia. Dampak positif yang dapat kita rasakan saat ini adalah dengan semakin pesatnya pertumbuhan dan perkembangan sehingga memudahkan dalam hal informasi dan komunikasi, namun dengan pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi itu juga dapat mengancam kepada nilai-nilai nasionalisme atau rasa cinta terhadap negara Indonesia itu sendiri. Pancasila sebagai filter atau penyaring dari sebuah arus globalisasi agar globalisasi dapat di kendalikan jika dilandasi dengan nilai-nilai dan norma yang terdapat didalam pancasila.

Kata Kunci: Globalisasi, Nilai-nilai nasionalisme, Masyarakat Indonesia.

Abstract

Globalization is something that cannot be avoided, globalization has positive and negative effects on the values and nationalism of the Indonesian people. The positive influence that we can feel at this time is with the rapid growth and development so that it is easier in terms of information and communication, but with the rapid advancement of information and communication technology it can also threaten the values of nationalism or love for the Indonesian state itself. Pancasila as a filter or filter from a current of globalization so that globalization can be controlled if it is based on the values and norms contained in Pancasila.

Keywords: Globalization; Nationalist values; Indonesian society

PENDAHULUAN

Pada saat ini, disadari atau tidak arus globalisasi telah memasuki negara Indonesia, yg mengakibatkan perlahan-lahan lunturnya rasa nasionalisme warga negara Indonesia khususnya remaja serta anak-anak generasi milenial atau juga dianggap generasi z. Rasa cinta terhadap tanah air, rasa nasionalisme mulai terkikis serta mulai tergantikan menggunakan rasa cinta terhadap budaya luar.

Kenyataan kondisi ini diakibatkan oleh pesatnya pertumbuhan globalisasi. menurut Djunnsa (2019, hlm 93) kondisi ini didukung oleh kemajuan teknologi dengan dunia internet yang memunculkan media sosial dan dunia maya. masyarakat secara bebas dapat mengakses kapanpun dan dimanapun, hal ini berakibat kepada lunturnya rasa nasionalisme masyarakat Indonesia.

Nasionalisme merupakan hal yang wajib dimiliki oleh setiap manusia yang ada pada suatu negara, khususnya Indonesia .

Dari Irwan, M, K, S. (2020) Nasionalisme adalah hal yang absolut yg menjadi sangat penting bagi keberlangsungan kehidupan suatu bangsa. Menjunjung tinggi rasa nasionalisme sangat penting untuk keberlangsungan kehidupan pada pada suatu negara sebab nasionalisme merupakan jati diri yg wajib terdapat dan diterapkan didalam kehidupan.

Akibat yang saat ini dirasakan adalah kurangnya kecintaan terhadap budaya Indonesia itu sendiri. menurut Herlambang pada Abidin, Y. (2018) mengatakan bahwa pada kenyataannya, budaya kita mengalami keterasingan di posisinya dalam dinamika kehidupan

yg bersifat dunia. Globalisasi ini membuat rakyat Indonesia jauh lebih memilih budaya luar. Menggunakan jaman serba digital, seluruh orang bebas mengakses apapun pada hitungan detik saja, menjelajahi budaya serta adat tata cara orang luar yang mengakibatkan rasa nasionalisme luntur didalam kehidupan bermasyarakat.

METODE PENELITIAN

Pada hal ini, peneliti menggunakan metode study literatur atau mencari dan mengumpulkan referensi teori yang relevan dari kasus-kasus dan permasalahan yang ditemukan. Study literature secara umum merupakan suatu cara untuk menyelesaikan sebuah persoalan dengan mencari dan menelusuri sumber-sumber tulisan yang sudah ada atau yang pernah dibuat sebelumnya.

PEMBAHASAN

Kehadiran globalisasi sangat mempengaruhi perkembangan nilai-nilai nasionalisme rakyat Indonesia. pengaruh tersebut pastinya mempunyai dua sisi pengaruh yaitu pengaruh positif serta pengaruh negatif. menurut Maria (2012), arus globalisasi begitu cepat merasuk kedalam masyarakat terutama di kalangan muda. Kalangan muda sangat mempengaruhi proses perkembangan suatu negara khususnya negara Indonesia karena pada hakikatnya pemuda itu sangat berperan pada proses pembangunan serta kemajuan suatu negara khususnya negara Indonesia.

Globalisasi

Globalisasi telah mulai terasa semenjak akhir abad ke-20, dimana membuat masyarakat dunia khususnya Indonesia wajib bersiap-siap menerima masuknya akibat dari globalisasi mirip masuknya budaya serta pengaruh luar terhadap perkembangan dan kemajuan bangsa Indonesia. Globalisasi ini merambat kepada seluruh aspek kehidupan manusia.

Proses berlansungnya globalisasi ini, dibagi menjadi dua dimensi yaitu pada interaksi antara ruang dan waktu. Yang dimaksud dengan ruang yaitu semakin sempit serta semakin singkat dalam hal proses hubungan dengan sesama. Dalam komunikasi pada skala global atau skala globalisasi. Globalisasi ini berlangsung kepada semua bidang kehidupan, misalnya pada kehidupan politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan keamanan dan pada bidang ideologi serta lain-lain.

Globalisasi memiliki dua pengaruh terhadap kehidupan, yaitu pengaruh positif dan pengaruh negatif. Pengaruh positif diantaranya yaitu mudahnya sarana buat mengakses seluruh info mulai asal negara Indonesia sampai manca negara, kemajuan teknologi yang sangat cepat mengakibatkan Indonesia bisa bersaing dengan negara-negara lain yang bersifat global. Menurut Cahyono (2018, hlm 42) globalisasi dapat memberikan ancaman sekaligus peluang bagi identitas negara. Ancamannya yaitu dapat berupa hilangnya nasionalisme masyarakat Indonesia dan peluangnya yaitu dapat menjadikan Indonesia mampu menyaingi negara-negara lain dalam hal teknologi.

Disamping mempunyai akibat yang positif, adapula dampak negatif dari globalisasi, seperti lunturnya budaya bangsa Indonesia yang disebabkan sang masyarakat Indonesia yg lebih mencintai dan menentukan budaya-budaya luar, lunturnya nilai-nilai nasionalisme yang ditimbulkan oleh arus globalisasi yg begitu cepat, dan lain-lain. Menurut Yudhanegara, H, F. (2015) Jika pengaruh tersebut terus dibiarkan maka moral generasi Indonesia akan rusak, dan akan menimbulkan tindakan yang anarkis antara golongan muda.

Disamping mempunyai pengaruh atau akibat yg negatif, kita menjadi energi pendidik yg sangat berperan terhadap keberlangsungan kehidupan rakyat di dalam arus globalisasi yg begitu pesat, pastinya memiliki tantangan. Globalisasi memiliki tantangan seperti menurut S.Widiyono (2019, hlm. 17) yg mengungkapkan globalisasi memiliki empat tantangan yang wajib diantisipasi pendidik menggunakan pentingnya mengedepankan profesionalisme seperti:

1. Perkembangan ilmu pengetahuan yang begitu cepat dan mendasar. di kondisi ini pendidik sangat diperlukan bisa menyesuaikan diri dengan baik serta menggunakan responsif, arif dan bijaksana. Yaitu dalam hal inilah pendidik sangat dituntut dalam hal

- menguasai hal-hal yg baru seperti prouk iptek, terutma yang berkaitan dalam penggunaan iptek pada era globalisasi seperti pembelajaran memakai media audio-visual.
2. Krisis “moral” yang melanda negara dan bangsa Indonesia, dampak dari pengaruh iptek serta globalisasi yang menyebabkan terjadinya pergeseran nilai-nilai yg ada dilingkungan masyarakat. seperti nilai-nilai tradisional yg sangat menjunjung tinggi moralitas mampu saja terkikis sewaktu-waktu oleh akibat globalisasi.
 3. Krisis sosial seperti kriminalitas, kekerasan, pengangguran, dan kemiskinan yg terjadi pada masyarakat dunia khususnya Indonesia. dampak berasal perrkembangan industri dan kapitalisme yg memunculkan masalah-masalah sosial yg ada pada rakyat, namun tidak seluruh warga bisa dn bisa mengikuti serta menikmati global industri serta kapitalisme.
 4. ;Krisis identitas bangsa. diharapkan identitas kebangsaan atau bisa diklaim menjadi nasionalisme yang tinggi yaitu berasal dari masyarakat Indonesia.

Selain itu, globalisasi mempunyai tantangan, antara lain seperti menurut S.Widiyono (2019, hlm. 18) bahwa tantangan globalisasi yg lain yaitu tentang kemajuan teknologi yang begitu pesat dan lahirnya kehidupan berdemokrasi yang semakin marak, pengakuan terhadap hak-hak asasi manusia, masalah tentang gender, dan masalah kehidupan ekonomi yang diklaim baru setelah asia mengatasi krisis.

Teknologi yang begitu pesat dapat menjadi ancaman terhadap rasa cinta dan nilai-nilai nasionalisme karena teknologi bisa mencuci otak manusia khususnya rakyat Indonesia yang tidak didasari nilai-nilai pancasila. Globalisasi memiliki faktor-faktor yang menyebabkan atau membuat lunturnya rasa nasionalisme dari Suryana, F, I, F (2021, hlm 601).

Lahirnya kehidupan demokratis yang semakin marak dapat menjadi ancaman jika tidak didasari nilai-nilai pancasila serta kehidupan ekonomi bisa mempengaruhi dan menyampaikan ancaman kepada warga Indonesia terhadap hilangnya atau terkikisnya rasa dan nilai-nilai nasionalisme bangsa Indonesia.

1. Globalisasi pula mempunyai karakteristik, seperti dari Suneki, S.(2012, hlm. 312) no Perubahan dalam konstanting ruang dan waktu. Komunikasi global terjalin dengan sangat cepat, perkembangan seperti indera-indera elektro mirip telepon genggam, televise satelit, dan adanya internet.
2. Pasar dan produksi ekonomi pada negara-negara yg tidak sinkron menadi saling bergantung sebagai akibat dari pertumbuhan perdagangan internasional, peningkatan efek perusahaan multinasional.
3. Peningkatan interaksi kultural melalui perkembangan media masa mirip televise, music, film, serta informasi.
4. Meningkatkan duduk perkara bersama

Nasionalisme

Nasionalisme dalam arti semangat kebangsaan, karena kecenderungan kultur yaitu persamaan-persamaan kultur yang utama seperti adanya kesamaan darah ataupun keturunan, suku bangsa dan wilayah tempat tinggal mereka, kepercayaan serta kepercayaan atau dapat jua dianggap agama, bahasa yg mereka pakai dan kebudayaan yg mereka anut berdasarkan Widiyono, S (2019, hlm. 17). dalam hal ini, nasionalisme sangat ditekankan pada warga Indonesia yang dilatarbelakangi kecenderungan kultur, pada hakikatnya negara Indonesia merupakan negara yg kaya akan keanekaragaman seperti memiliki banyak suku, budaya, kepercayaan supaya terus menjaga eksistensinya didalam kehidupan yang berbangsa dan bernegara. Menurut Mansyah, A.(2017, hlm 20) Nasionalisme merupakan suatu paham serta ajaran untuk mencintai negara atas dasar kesadaran warga negara.

Dewasa ini, salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia yaitu mudarnya semangat nasionalisme serta patriotism dikalangan pemuda Indonesia menurut Lestari, E, Y. (2019, hlm 21).

Dengan permasalahan inilah yang mengakibatkan menurunnya kualitas atau rasa nasionalisme dan rasa cinta masyarakat Indonesia, karena peran pemuda sangat penting

dan sangat mempengaruhi akan kemajuan bangsa Indonesia. Pancasila sebagai ideologi negara sangat mempengaruhi akan nilai-nilai nasionalisme yang ada pada masyarakat Indonesia. Pancasila sebagai filter atau penyaring akan nilai-nilai atau norma yang ada pada masyarakat Indonesia.

Dari Lestari, E, T. (2019, hlm 22), rasa nasionalisme, cinta tanah air jua mestinya wajib diungkapkan secara sah, sinkron dengan kaidah-kaidah dan juga istiadat atau tata cara yang berlaku di dalam kehidupan bermasyarakat khususnya nilai-nilai pancasila.

Dalam hal ini, kehidupan dengan nilai-nilai nasionalisme sangat penting, tetapi wajib dilandasi atau didasarkan kepada nilai-nilai yang terkandung di dalam pancasila. seperti rasa nasionalisme yg benar yaitu bergotong royong, cinta kepada produk dalam negeri, dan lain-lain. Rasa cinta dan nasionalisme harus di terapkan sejak dini, karena itu akan membentuk sebuah karakter yang nantinya akan membekali masyarakat atau rakyat tersebut kepada kehidupan berbangsa dan bernegara.

Semangat nasionalisme dapat memudar seperti menurut Hendrastomo, S. (2007) yang mengemukakan bahwa merosotnya peran negara dapat disebabkan oeh memudarnya semangat nasionalisme masyarakat Indonesia. Dengan maraknya teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan rasa cinta dan nilai-nilai nasionalisme masyarakat Indonesia memudar dan merosot.

Dampak negatif globalisasi mungkin saja menghantuin masyarakat Indonesia, namun dampak neatif globalisasi dapat diantisipasi dengan beberapa cara seperti dengan rasa cinta dan rasa nasionalisme yang kuat, serta penerapan nilai-nilai panasila didalam kehidupan sehari-hari. seperti dari Agustina, D, S, Y. (2011,hlm 183), untuk mengantisipasi dampak negatif globalisasi terhadap nilai-nilai nasionalisme dibutuhkan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menanamkan semangat nasionalisme dengan tangguh, contohnya seperti mencintai produk-produk pada negeri atau dalam negara serta tidak menyayangi dan mencintai atau mengambil produk asal luar negara.
2. Menanamkan dan mengamalkan nilai pancasila menggunakan sebaik-baiknya serta seadil-adilnya.
3. Menanamkan serta melaksanakan ajaran-ajaran yang sudah dipengaruhi oleh kepercayaan menggunakan sebaik-baiknya.
4. Mewujudkan supremasi aturan, menerapkan dan menegakan hukum dimana didalamnya mengandung arti sebenar-benarnya serta seadil-adilnya.
5. Selektif terhadap pengaruh globalisasi pada bidang apapun mirip pada bidang politik, idiologi, ekonomi, sosial budaya bangsa.

Penyebab memudarnya rasa Nasionalisme atau cinta tanah air di kalangan muda menurut Yani dalam Lestari, E, Y. (2019, hlm23) :

Faktor Penyebab Internal

- a. Kekecewaan para pemuda terhadap kinerja pemerintahan pada zaman refomasi, seperti terkuaknya banyak kasus-kasus korupsi, penggelapan uang negara, dan juga penyalahgunaan kekuasaan oleh para pejabat pemerintah.
- b. Kurangnya penceriman nilai-nilai nasionalisme yang mengakibatkan ditiru oleh para pemuda.
- c. Demokrasi yang dimana itu melewati batas etika dan sopan santun.
- d. Para pemuda yang tidak bangga terhadap negara Indonesia karena dianggap tertinggal dengan negara-negara lain.

Faktor Penyebab Eksternal

- a. Menurunnya moral bangsa Indonesia yang di akibatkan oleh arus globalisasi.
- b. Dampak dari paham liberalisme yang dianut oleh negara barat yang berakibat kepada khidupan bangsa Indonesia.
- c. Hilangnya kecintaan terhadap produk dalam negeri.

Nasionalisme harus ditumbuhkan kepada generasi muda, karena generasi muda merupakan sebuah harapan untuk negara.

KESIMPULAN

Untuk menghadapi globalisasi ini masyarakat atau warga negara memerlukan sebuah benteng yaitu dengan menanamkan nilai-nilai dan norma Pancasila dalam kehidupan sehari-hari agar menumbuhkan rasa nasionalisme yang kuat, yang tidak mudah goyah oleh arus perkembangan globalisasi. Kita harus membentengi diri serta menjadikan rasa nasionalisme di atas segalanya, itupun berdasarkan nilai-nilai dan norma-norma yang terapat didalam Pancasila.

Globalisasi memiliki dampak negatif dan dampak positif, dampak positifnya yaitu masyarakat Indonesia mampu menguasai teknologi dan informasi serta teknologi dan informasi dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan juga dapat membantu pendidikan di Indonesia. Namun adapun dampak negatifnya yaitu luntarnya nilai-nilai nasionalisme dan rasa cinta masyarakat Indonesia.

Berlangsungnya globalisasi dibagi menjadi dua dimensi yaitu pada interaksi antara ruang dan waktu. Yang dimaksud dengan ruang yaitu semakin sempit serta semakin singkat dalam hal proses hubungan dengan sesama. Dalam komunikasi pada skala global atau skala globalisasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya banyak mengucapkan terimakasih kepada orang-orang yang telah mendukung dalam proses pembuatan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, D, S, Y. (2011). *Penurunan rasa cinta dan budaya generasi muda akibat globalisasi*. Vol 4(2). Doi. [online]: Diakses dari: <http://iptek.its.ac.id/index.php/jsh/article/view/632>
- Cahyono. (2018). *Dampak perkembangan sosial budaya terhadap nasionalisme mahasiswa*. Vol 2(1). 41-43. Doi. [online]: Diakses dari: <https://journal.unpas.ac.id/index.php/civicedu/article/view/1313>
- Djunssa. (2019). *Menakar rasa nasionalisme generasi muda Indonesia*. Vol 45(1). 101-103. Doi. [online]: Diakses dari: <http://jmi.ipk.lipi.go.id/index.php/jmiipk/article/view/825>
- Hendrastomo, G. (2007). *Nasionalisme vs Globalisasi 'Hilangnya' semangat kebangsaan dalam peradaban modern*. Vol 1(1). Doi. [online]: Diakses dari: <https://journal.uny.ac.id/index.php/dimensia/article/view/3395>
- Husinaffan, M dan Maksun, H. (2016). *Membangun kembali sikap nasionalisme bangsa Indonesia dalam menangkal budaya asing di era globalisasi*. Vol 3(4). 68-71. Doi. [online]: Diakses dari: <http://202.4.186.66/PEAR/article/view/7542>
- Irhandayaningsih, A. (2012). *Peranan Pancasila dalam menumbuhkan kesadaran generasi muda di era global*. Vol 16(9). Doi. [online]: Diakses dari: <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/humanika/article/view/4595>
- Khoiri, M dan Irwan. (2020). *Nasionalisme masyarakat di perbatasan Indonesia-singapura: Studi kasus masyarakat tionghoa-indonesia*. Vol 4(1). Doi.13-14 [online]: Diakses dari: <http://jmce.pj.unp.ac.id/index/JMCE/article/view/232>
- Lestari, E, Y, dkk. (2019). *Menumbuhkan kesadaran nasionalisme generasi muda di era globalisasi melalui penerapan nilai-nilai Pancasila*. Vol 1(1). 24-26. Doi. [online]: Diakses dari: <http://journal.unw.ac.id:1254/index.php/AIJ/article/139/133>
- Mansyah, A. (2017). *Nasionalisme masyarakat Indonesia di perbatasan dan dampaknya terhadap kedaulatan negara*. Vol 3(3). 18-20. Doi. [online]: Diakses dari: <https://journalprodi.idu.ac.id/index.php/PA/article/view/141/126>
- Suneki, S. (2012). *Penggunaan audio-visual dalam pembelajaran anak usia dini*. Vol 2(1). 57-61. Doi. [online]: Diakses dari: <https://journal.upgris.a.id/index.php/civis/article/view/603/553>
- Suryana, F,I, F dan Dewi, D, A. (2021). *Luntarnya rasa nasionalisme pada anak milenial akibat arus globalisasi*. Vol 3(2). 600-601. Doi. [online]: Diakses dari: <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/400>

- Widiyono, S. (2019). *Pembangunan nasionalisme generasi muda di era globalisasi*. Vol 7(1). 14-19. Doi. [online]: Diakses dari: https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=rasa+nasionalisme&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DLLQyAMVacVgJ
- Widodo, S.(2011). *Implementasi bela negara untuk mewujudkan nasionalisme*. Vol 1(1). 19-26. Doi. [online]: Diakses dari: <http://journal.upgris.ac.id/index.php/civis/article/view/572/522>
- Yudhanegara, H, F. (2015). *Pancasila sebagai filter pengaruh globalisasi terhadap nilai-nilai nasionalisme*. Vol 8(2). 165-169. Doi. [online]: Diakses dari: https://scholar.google.com/scholar?=id&as_sdt=0%2C5&q=pengaruh+rasa+nasionalisme&btnG=#d=gs_qabs&u=%3Dn9Gd43u80tcJ
- Yurbani. (2014). *Pengaruh sisal media terhadap karakter cinta tanah air*. Vol 5(2). 57-61. Doi. [online]: Diakses dari: <https://journal.upi.edu/index.php/cakrawaladini/article/view/949/759>